

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) DAN PEMBELAJARAN  
IPA TERPADU DI SMPN 2 BAROMBONG  
KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Oleh :**

**ASRIANTI KAHAR**  
**NIM. 20403109011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, atau dibuat oleh orang secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

**Makassar, 18 Desember 2013**

**Penulis**

**Asrianti Kahar**  
**Nim. 20403109011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulis skripsi saudara Asrianti Kahar, Nim : 20403109011, mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pembelajaran IPA Terpadu di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, 18 Desember 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd  
NIP. 197104122 00003 1 001

Nursalam, S.Pd, M.Si  
NIP. 1980122200312 1 003

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah subhanahu wata'ala karena berkat taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan pembelajaran IPA Terpadu di SMPN 2 barombong Kabupaten Gowa”*, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Begitu pula shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Shallallahu’ alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta, Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Syamsiah yang membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayang, dan keluarga yang tercinta yang memberikan bantuan moril dan materil serta doa restu sejak awal melaksanakan studi sampai selesai, dan dilakukan demi keberhasilan penulis dalam mengarungi dunia pendidikan. Kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dari para pembaca pada umumnya.

Tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, M.S. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan penulis belajar dengan fasilitas yang cukup.
2. Dr.H. Salehuddin, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Drs. Safei, M.Si dan Jamilah, S.Si, M.si selaku ketua jurusan pendidikan Biologi Fakultas Trabiyah dan Keguruan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan membimbing sampai selesainya skripsi ini.
4. Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Nursalam, S.Pd, M.Si selaku pembimbing kedua. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, nasehat dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
5. Penulis juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat utamanya Jusa Wahyuni, Asmawati, Riang, Narty, dan kak Ikha yang telah memberikan motivasi dan semangatnya.

Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak, Ibu, Saudara/I berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Wassalam

Makassar, 18 Desember 2013

Penulis

Asrianti Kahar  
Nim: 20403109011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1-6
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Opersional Variabel .....	7
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11-45
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	11
1. Pengertian Kurikulum.....	11
2. Tujuan penerapan KTSP .....	12
3. Prinsip Pengembangan KTSP .....	13
B. Komponen KTSP.....	15
1. Visi, Misi, dan Tujuan KTSP .....	15
2. Struktur dan Muatan KTSP .....	17
3. Kalender Pendidikan.....	17
4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan pengajaran.....	18
C. Implementasi KTSP.....	18
D. Pembelajaran Terpadu .....	20
E. Eksistensi Guru dan Peserta Didik .....	29
F. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	32
G. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	36

H. Nilai-Nilai IPA .....	38
I. Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam IPA.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>46-49</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Focus penelitian .....	46
C. Tempat penelitian .....	46
D. Instrument Penelitian .....	46
E. Sumber Data .....	48
F. Prosedur Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50-62</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran penerapan KTSP di SMPN 2 Barombong .....	51
2. Kesulitan penerapan pembelajaran IPA terpadu di SMPN 2 Barombong .....	55
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65-66</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Nama : Asrianti Kahar  
Nim : 20403109011  
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pembelajaran IPA Terpadu di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa.

---

Studi ini adalah studi tentang usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pokok permasalahan adalah bagaimana Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pembelajaran IPA Terpadu di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa. Masalah ini dilihat dengan pendekatan teologis dan dibahas dengan metode kualitatif dan dengan *content analysis* (analisis isi).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kurikulum merupakan tombak utama dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pembelajaran Terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran secara berkaitan atau terpadu baik intra maupun antar mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan mengetahui kesulitan pembelajaran IPA terpadu di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa, serta memberikan solusi terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran IPA terpadu di sekolah tersebut.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kepribadian, peradaban dan kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan selalu menghadapi tantangan, misalnya masalah kualitas, relevansi, pemerataan dan sebagainya. Masalah mutu pendidikan adalah salah satu tantangan dalam bidang pendidikan. Mendidik anak dalam kualitas besar sambil terus mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi, bukanlah suatu tugas yang mudah. Mutu itu perlu juga ditingkatkan dari waktu ke waktu secara teratur dan berkesinambungan. Jadi untuk membebaskan masalah-masalah tersebut, diperlukan tindakan nyata yang komprehensif dan terpadu<sup>1</sup>.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yaitu seorang pendidik yang memiliki tugas untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Depdiknas (2006), dalam implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan, dan sebagai

---

<sup>1</sup> Diana Rosa, “*Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared dengan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Senter Plastik*,” Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa 1, no. 1 (2013).

salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum dikembangkan berbagai model implementasi kurikulum<sup>2</sup>.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan kompetensi dan materi ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa matapelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Dengan adanya kebermaknaan ini pengetahuan ataupun pengalaman belajar yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang dari memori otaknya<sup>3</sup>.

Sejak tahun 2006/2007 telah diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi

---

<sup>2</sup>Diana Rosa, “*Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared dengan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Senter Plastik*,” Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa 1, no. 1 (2013).

<sup>3</sup>Mohammad Syafroul Husein, “*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Tema Penglihatan dan Implementasinya*,” Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa 2, no.1 (2012).

Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta panduan pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam kurikulum yang dikembangkan periode ini, salah satunya yaitu model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik<sup>4</sup>.

Dalam KTSP pada jenjang SMP/MTs menuntut pembelajaran IPA (Fisika, Biologi dan, kimia) secara terintegrasi dalam bentuk tema atau topik yang dikenal dengan nama IPA Terpadu. Pembelajaran IPA terpadu menuntut guru IPA yang professional, menguasai materi IPA secara terpadu (Fisika, Kimia dan Biologi), mampu mengemas dan mengembangkan materi dalam bentuk tema atau topik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Namun realitas di lapangan, bahwa guru-guru IPA SMP/MTs di NAD berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Dengan kondisi ini diasumsikan pembelajaran IPA terpadu tidak berjalan sebagaimana yang

---

<sup>4</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 6-7.

diamanatkan oleh KTSP. Untuk itu dirasa perlu untuk meneliti kondisi dan kinerja guru-guru IPA SMP dalam pembelajaran IPA Terpadu yang telah dilakukan selama ini. Temuan dalam penelitian ini menjadi penting, karena dengan terungkapnya kondisi dan kinerja guru-guru IPA dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mencari solusi agar pembelajaran IPA Terpadu dapat terlaksana sesuai tuntutan KTSP, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri<sup>5</sup>.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

Pendidikan IPA Terpadu merupakan produk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang tidak lain melaksanakan amanat Undang-undang

---

<sup>5</sup>Soewarno, "Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Kota Banda Aceh" Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, no.1 (2013).

Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan hanya dikhususkan untuk siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan IPA Terpadu (*integrated science*) sebagaimana telah diterapkan di negara-negara barat, mencoba menggabungkan, memadukan dan mengintegrasikan pembelajaran IPA dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan pengimplementasian pembelajaran IPA terpadu ini, diharapkan materi-materi IPA yang terpisah-pisah dalam beberapa bidang studi, yakni Fisika, Kimia, dan Biologi dapat diajarkan secara terpadu dan menyeluruh dalam satu bidang studi, IPA terpadu<sup>6</sup>.

Melalui pembelajaran IPA terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran terpadu dalam IPA dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran IPA terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek mata pelajaran dalam bidang kajian IPA. Tema dapat dibahas dari sudut biologi, fisika, dan kimia. Pembahasan tema juga dimungkinkan hanya dari aspek biologi dan fisika, atau kimia dan biologi, atau fisika dan kimia saja.

---

<sup>6</sup>Diana Rosa, “ Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared dengan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Senter Plastik,” Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, no. 1 (2013).

Namun dalam penerpannya tidak semua pendidik mampu memadukan berbagai bidang kajian ilmu, karena selain mengkaji lebih dari satu konsep juga melibatkan metode-metode yang lebih relevan, aktual dan nyata, juga yang kita ketahui para pendidik hanya mengkaji satu disiplin ilmu. Begitu pula bagi peserta didik, tidak semua mampu menerima dan memahami berbagai konsep mata pelajaran yang beragam tersebut dalam waktu yang singkat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai *“Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan pembelajaran IPA terpadu di SMPN 2 barombong Kabupaten Gowa”*..

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMPN 2 Barombong, Kab. Gowa?
2. Bagaimanakah kesulitan pembelajaran IPA terpadu terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMPN 2 Barombong, Kab. Gowa?
3. Bagaimanakah solusi terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru pada penerapan pembelajaran terpadu dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memberikan gambaran mengenai penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Mengetahui kesulitan pembelajaran IPA terpadu terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Mendapatkan solusi terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru pada pembelajaran terpadu dalam implementasi KTSP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui kesulitan yang terdapat pada penerapan pembelajaran IPA terpadu.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penyempurnaan implementasi KTSP oleh guru-guru khususnya guru IPA SMPN 2 Barombong, Kab. Gowa.
3. Sebagai bahan dasar latihan dan referensi bagi peneliti untuk lebih jauh berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar di sekolah.

#### **E. Fokus Penelitian**

Focus penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan, dimana rencana pembelajaran disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah itu sendiri. Dan focus

penelitian selanjutnya adalah pembelajaran terpadu. merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

#### **F. *Garis Besar Isi Skripsi***

Pembahasan skripsi ini yang berjudul Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pembelajaran IPA terpadu di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa, maka penulis akan mengemukakan garis besar skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

**Bab Pertama** menjelaskan tentang pendahuluan yang memuat kerangka awal dari penyusunan skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah dan rumusan masalah, serta yang akan menjadi bahan acuan dalam penelitian ini diantaranya focus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

**Bab Kedua** menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang tefokus pada teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibagi dalam tiga bagian, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, implementasi KTSP, dan Model pembelajaran terpadu.

**Bab Ketiga** menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan, misalnya jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variable dan desain penelitian, populasi dan sampel. Populasi dan sampel menjelaskan tentang keseluruhan objek dan subjek penelitian kemudian ditarik sebagian dari jumlah keseluruhan objek dan subjek tersebut sebagai



bahan pengumpulan data.Selanjutnya untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

Analisis data, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan teknik deskriptif yaitu mengola data yang bersifat non angka-angka yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan, analisis ini cocok digunakan pada teknik observasi, serta diolah dan dianalisis dengan tehnik statistic inferensial.

**Bab Keempat** menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada saat berada di lokasi penelitian, berupa pertanyaan terbuka mengenai penerapan dan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran IPA terpadu.

**Bab Kelima** merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya dan implikasi penelitian yang dibuat berdasarkan dari kesimpulan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***

##### **1. Pengertian kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak tahun 2006, kurikulum pendidikan yang diberlakukan di Indonesia dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus<sup>7</sup>.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh Depdiknas. KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota<sup>8</sup>.

##### **2. Tujuan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Secara umum tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi)

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 5.

<sup>8</sup> Abdul Aziz, "Pusat Penelitian dan Pelayanan Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta *Prinsip-prinsip KTSP*," no. 1805 (2009).

kepada lembaga pendidikan. Namun secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

Melalui KTSP penentu kualitas sekolah benar-benar tergantung pada kemandirian setiap sekolah dalam menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya. KTSP memberikan kesempatan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerahnya dan sesuai dengan karakteristik sekolah itu sendiri. Sekolah dituntut melakukan inisiatif dalam menggali secara mandiri berbagai potensi dan sumber daya untuk mendukung programnya termasuk kurikulum yang dikembangkannya. Karena itu setiap komponen sekolah dari kepala sekolah hingga guru-guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif melakukan berbagai upaya agar semua kebutuhan sekolah terpenuhi<sup>9</sup>.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

Sebagai kurikulum operasional KTSP menuntut keterlibatan masyarakat secara penuh, sebab tanggung jawab pengembangan kurikulum tidak lagi berada di pemerintah, akan tetapi berada di tangan sekolah, sementara itu berkembangnya

---

<sup>9</sup>Ziddan's, " *Curriculum Development Tujuan Penerapan KTSP*," Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, no. 1, (2012).

sekolah itu sendiri, sangat bergantung pula pada seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap sekolah.

- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai

Dengan KTSP sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum yang telah diatur oleh pusat, tetapi juga sebagai pengambil keputusan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum. Dengan KTSP sekolah diharapkan berlomba satu dengan yang lain dalam menyusun program kurikulum sekaligus berlomba dalam implementasinya, sehingga tercipta persaingan antar sekolah menuju pencapaian pendidikan yang lebih bermutu<sup>10</sup>.

### **3. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan pedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum oleh BSNP, kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungan

Kurikulum dikembangkan berdasar prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

---

<sup>10</sup>Ziddan's, "Curriculum Development Tujuan Penerapan KTSP," Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, no. 1, (2012).

bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan potensi, dan kepentingan peserta didik<sup>11</sup>.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir, kreativitas sosial serta kemampuan akademis.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

---

<sup>11</sup>Ziddan's, "Curriculum Development Tujuan Penerapan KTSP," Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, no. 1, (2012).

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan antara unsure-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan local untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional dan local harus saling mengisi dan memberdayakan sejarah dengan perkembangan era globalisasi dan tetap berpegang pada moto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia<sup>12</sup>.

## **B. *Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***

Kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri atas empat komponen yaitu:

### **1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan tingkat satuan pendidikan**

a. Visi satuan pendidikan

- 1) Berorientasi ke depan,
- 2) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah,

---

<sup>12</sup>Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 151.

- 3) Merupakan panduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicitakan,
  - 4) Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna tidak lebih dari 25 kata,
  - 5) Dapat dijabarkan dalam tujuan dan indikator keberhasilannya,
  - 6) Berbasis nilai dan mudah diingat,
  - 7) Membumi (kontektual).
- b. Misi satuan pendidikan

Berdasarkan visi satuan pendidikan, maka ditentukan misinya (sejumlah langkah strategis menuju visi yang telah dirumuskan)<sup>13</sup>.

c. Tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagfindo Persada, 2007), h. 123.

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanannya<sup>14</sup>.

## **2. Struktur dan Muatan KTSP**

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertian dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia,
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. Kelompok mata pelajaran dan estetika,
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

## **3. Kalender Pendidikan**

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

## **4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran**

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

---

<sup>14</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagfindo Persada, 2007), h. 123.



kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru biasa mengembangkannya menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya<sup>15</sup>.

### **C. Implementasi KTSP**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Dalam garis besarnya, implementasi KTSP mencakup kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

#### **1. Pengembangan program**

Pengembangan program KTSP mencakup program tahunan, program semester, program judul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling.

#### **2. Pelaksanaan dan pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah usaha guru yang bertujuan untuk menolong siswa belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka pembelajaran adalah usaha guru untuk menolong siswa belajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagfindo Persada, 2007), h. 123.

lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

### **3. Penilaian hasil belajar**

Secara umum, penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil belajar. Dengan demikian penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya siswa sehingga didapatkan profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketercapaian ini mengacu pada patokan tertentu dan ketuntasan belajar yang dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui portofolio, produk, proyek, kinerja, tertulis dan penilaian diri<sup>16</sup>.

#### **D. Pembelajaran Terpadu**

Kurikulum terpadu sebenarnya telah berkembang sekitar 40 tahun yang lalu. Berbagai kurikulum pembelajaran terpadu telah dikembangkan di seluruh dunia, khususnya kurikulum dalam pembelajaran IPA (sains). Kurikulum terpadu di Indonesia mulai memperoleh porsinya ketika di berlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Namun pada KBK istilah kurikulum terpadu dikemas dalam model pembelajaran tematik. Ketika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

<sup>16</sup>Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 249.

(KTSP) digunakan, maka kurikulum terpadu mulai diberlakukan secara umum di jenjang SMP/MTS.

Namun kurikulum terpadu itu sendiri masih diartikan berbeda oleh para pakar kurikulum. Sebagai memandang kurikulum terpadu hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (content), sedangkan pakar lain ada yang melihatnya sebagai satuan konsep kurikulum yang tidak hanya sekedar pengaturan isi/materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh. Sehingga dikatan bahwa kurikulum terpadu pada dasarnya bukan hanya merupakan istilah tersendiri, tetapi juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum<sup>17</sup>.

Kurikulum terpadu adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skills, themes, concepts, dan topics secara inter maupun antara disiplin ilmu atau penggabungan keduanya. Dalam satu disiplin ilmu maupun antara disiplin ilmu yang mempunyai tema, kosep, topik, maupun skill yang mempunyai relevansi dan saling terkait dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam suatu tema atau pembahasan.

Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam cara ini dapat dilakukan dengan mengajar beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Dalam pembelajaran terpadu, setiap satu kali pertemuandapat dibahas beberapa materi pembelajar inter maupun antar disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan, sehingga pembelajaran dapat lebih menghemat waktu, epektif, dan

---

<sup>17</sup>Syaifuddin, sabda. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ: Desain, Pengembangan dan Implementasi*, (Ciputat: Quantum Teaching2006), h. 26-27.

efisien.pembelajaran terpadu dapat dilakukan secara langsung atau spontan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, dimana dalam membahas suatu tema atau materi yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang lain langsung dapat dilakukan secara spontan tanpa harus diawali dengan perencanaan<sup>18</sup>.

Pembelajaran terpadu juga merupakan pembelajaran yang terencana yang disusun sesuai dengan kurikulum terpadu yang telah ditetapkan.Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dengan dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran terpadu sebagai konsep, dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatan bermakna karena dalam pengajaran terpadu anak akan mengalami konsep- konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran terpadu sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.

Dengan adanya keterpaduan konsep antar bidang studi dan dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik dalam kehidupan sehari- hari

---

<sup>18</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher2007), h. 7.

akan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat ikut aktif dalam pembelajaran<sup>19</sup>.

### 1. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri. Adapun karakteristik pembelajaran terpadu:

- a. **Holistik**, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa sudut pandang terkotak-kotak.
- b. **Bermakna**, rujukan nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolwhan belajarnya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya.
- c. **Otentik**, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan dari guru.
- d. **Aktif**, pembelajaran terpadu menekankan keaktifa siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup>Syaifuddin sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ: Desain, Pengembangan dan Implementasi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 28.

<sup>20</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.21.

Tema yang di bahas dalam pembelajaran terpadu dekat dengan kehidupan peserta didik, dalam arti mempunyai keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tema tersebut di gunakan sebagai alat pemersatuan materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran. Sehingga konsep yang diperoleh oleh peserta didik terpadu dan otentik sehingga dapat menambahkan kebermanfaatan dalam proses pembelajaran.

## **2. Landasan Pengembangan Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran progresivisme, konstruktivisme, Developmentally Appropriate Practice (DAP), landasan normatif dan landasan praktis

Aliran progresivisme menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami sehingga dapat memberikan kebermanfaatan dalam proses belajar siswa. Pembelajaran terpadu juga dikembangkan menurut teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh siswa dengan interaksi sosial budaya. Developmentally Appropriate Practice (DAP) merupakan prinsip utama dalam pengembangan pembelajaran terpadu. Dalam teori ini pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa. Pembelajaran terpadu juga dilandaskan oleh landasan normatif dan landasan praktis<sup>21</sup>.

Landasan normatif menghendaki pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin diciptakan oleh tujuan pembelajaran. Sedangkan landasan praktis mengharapkan bahwa pembelajaran

---

<sup>21</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 21.

terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaan pencapaian hasil yang optimal.

#### **a. Teori Perkembangan Menurut Jean Piaget**

Jean Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan<sup>22</sup>.

Perkembangan sebagai bergantung pada sejauh mana anak aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan. Lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan perkembangan yang baik pada anak, begitupun sebaliknya. Tidak hanya lingkungan tempat dimana anak itu tinggal, namun lingkungan belajarpun berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Oleh karena itu, seorang guru mampu menciptakan lingkungan atau kondisi belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mampu belajar mandiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran<sup>23</sup>.

#### **b. Teori Belajar Konstruktivisme**

Belajar menurut konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah sepotong fakta-fakta, konsep-konsep dan kaidah yang siap diambil atau diingat<sup>24</sup>.

Menurut teori ini satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>22</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka, 2002), h. 13.

<sup>23</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 70.

<sup>24</sup> Baharuddin dan Eza Nur Whyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 116.

proses pembelajaran siswa harus aktif mencari sendiri ide-ide baru dan mampu memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengkonstruksikan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dengan terus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru<sup>25</sup>.

Seorang guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran dengan cara-cara yang membuat sebuah informasi bermakna dan relevan bagi siswa. Pembelajaran harus dikemas sebagai proses yang mengkonstruksi bukan sekedar menerima pengetahuan atau informasi.

### **c. Teory Vygotsky**

Menurut vygotsky belajar adalah sebuah proses yang melibatkan dua elemen penting yaitu:

- 1) Belajar merupakan belajar secara biologis sebagai proses dasar.
- 2) Proses secara psikososial sebagai proses yang lebih tinggi dan esensinya berkaitan dengan lingkungan sosial budaya.

Teory Vygotsky lebih menekankan pada interaksi sosial budaya dalam pembelajaran seseorang. Melalui interaksi dengan lingkungan, pengetahuan yang telah diperoleh dapat dikembangkan.

Belajar dimulai ketika seorang anak dalam perkembangan zona proximal, yaitu suatu tingkatan yang dicapai oleh seorang anak ketika ia melakukan perilaku sosial. Zona ini juga dapat diartikan sebagai seorang anak

---

<sup>25</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 21.



yang tidak dapat melakukan sesuatu sendiri, tetapi memerlukan bantuan kelompok atau orang dewasa. Maksimalnya perkembangan zona proximal ini bergantung pada interaksinya antara seseorang dengan lingkungan sosial<sup>26</sup>.

Selain ide tentang zona proximal, teori belajar vygotsky juga memiliki ide dasar lain, yaitu Scaffolding. Scaffolding berarti memberikan sejumlah bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya.

Dengan kata lain, scaffolding adalah memberi dukungan atau bantuan kepada seorang anak yang sedang pada awal pembelajaran, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah anak mampu memecahkan masalah dan tugas yang dihadapinya<sup>27</sup>.

#### **d. Teori Bandura**

Bandura berpendapat bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri. Sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain<sup>28</sup>.

Teori Bandura lebih dikenal dengan teori belajar sosial. Pembelajaran menurut teori ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku orang lain maupun lingkungan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dibandingkan dengan pengamatan sebelumnya atau pengalaman yang

---

<sup>26</sup> Baharuddin dan Eza Nur Whyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 126.

<sup>27</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.30.

<sup>28</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi, Cet. VI*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), h. 283.

baru. Kemudian menentukan tingkah lakunya sendiri dari hasil pengamatan terhadap lingkungan.

Teori belajar Bandura diklasifikasikan menjadi empat fase belajar yaitu:

- 1) Fase atensi, memberikan perhatian kepada suatu model.
- 2) Fase pretensi, fase ini bertanggung jawab atas pengkodean tingkah laku dan menyimpan kode-kode itu dalam ingatan.
- 3) Fase reproduksi, dalam fase ini kode-kode dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang diamati.
- 4) Fase motivasi, pada fase ini sipengamat akan termotivasi untuk meniru model, mereka akan memperoleh penguat<sup>29</sup>.

#### **e. Teori Bruner**

Jarome Bruner adalah seorang ahli psikologis yang merupakan salah satu pelopor pengembangan kurikulum dan teori belajar yang dikenal dengan pembelajaran inkuiri.

Menurut Bruner belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dipelajari. Untuk memperoleh struktur informasi, tidak boleh hanya sekedar memperoleh penjelasan bagi guru.

### **E. Eksistensi Guru dan Peserta Didik**

#### **1. Eksistensi Guru**

Pembelajaran terpadu merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian, misalnya di bidang IPA, yaitu fisika, kimia, dan biologi, sementara di

---

<sup>29</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.31-33.

bidang IPS terdapat ekonomi, sejarah, sosiologi, dan geografi, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas.

Di sekolah pada umumnya guru-guru yang tersedia terdiri atas guru-guru disiplin ilmu seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi dalam pengintegrasian bidang kajian yang memiliki *matter komprehenship*, karena mereka yang memiliki latar belakang satu bidang ilmu tidak memiliki kemampuan yang optimal pada bidang-bidang yang lain, begitu pula sebaliknya. Di samping itu, pembelajaran terpadu juga menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pelajaran yang diemban guru-guru yang tercakup ke dalam bidang kajian yang serumpun, sementara ketentuan yang berkaitan dengan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap<sup>30</sup>.

*a. Team Teaching*

Pembelajaran terpadu dalam hal ini diajarkan dengan cara *team*; satu topic pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru (*team teaching*), *team teaching* sendiri memiliki model dan tipe bermacam-macam, mulai dari model kolaboratif, kooperatif, maupun parsial. Model kolaboratif memberikan implikasi antarguru mulai dari awal perencanaan hingga akhir kegiatan (evaluasi) secara bersama-sama melakukan penyusunan perencanaan (RPP) dan instrument lainnya. Dan dengan model ini tidak lagi dibedakan antara guru

---

<sup>30</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 116-117.

bidang keahlian, artinya bahwa guru dianggap mampu semua materi meskipun tetap saja memiliki skala prioritas untuk satu bidang<sup>31</sup>.

*b. Guru Tunggal*

Pembelajaran dengan seorang guru merupakan hal yang ideal dilakukan. Hal ini disebabkan: (1) suatu bidang ilmu merupakan satu mata pelajaran, (2) guru dapat merancang scenario pembelajaran sesuai dengan topic yang ia kembangkan tanpa konsolidasi terlebih dahulu dengan guru yang lain, dan (3) oleh karena tanggung jawab dipikul oleh seorang diri, maka potensi untuk saling mengandalkan tidak akan muncul.

## **2. Wawasan Peserta Didik**

Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran terpadu memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik. Hal ini disebabkan model ini menekankan pada pengembangan kemampuan analitis terhadap konsep-konsep yang dipadukan, karena dapat mengembangkan kemampuan asosiatif, serta kemampuan eksploratif dan elaborative.

Selain itu pembelajaran terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar. Dengan mempergunakan model pembelajaran terpadu, secara psikologik, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta

---

<sup>31</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 117.

didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur utuh, menyeluruh, sistemik, dan analitik. Dengan demikian, pembelajaran model ini menuntun kemampuan belajar peserta didik lebih baik, baik dalam aspek intelegensinya maupun kreativitas. Pembelajaran terpadu perlu dilakukan dengan variasi metode yang tidak membosankan. Aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat pada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>32</sup>.

#### **F. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)***

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs, meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan

---

<sup>32</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 120-121.

dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistimatis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya. Carin dan Sund (1993) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”<sup>33</sup>.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

1. **sikap:** rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*;
2. **proses:** prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan;
3. **produk:** berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum;
4. **aplikasi:** penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

---

<sup>33</sup>Diah Harianti, *Model Pembelajaran Terpadu IPA SMP*, Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual. Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah peserta didik per kelas yang terlalu banyak.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan IPA dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat

menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Dalam kenyataan, memang tidak banyak peserta didik yang menyukai bidang kajian IPA, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran IPA di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai peserta didik yang dituangkan dalam empat aspek yaitu, makhluk hidup dan proses kehidupan, materi dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh sekolah, disesuaikan dengan lingkungan setempat, dan media serta lingkungan belajar yang ada di sekolah. Semua ini ditujukan agar guru dapat lebih aktif, kreatif, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran tanpa meninggalkan isi kurikulum. Melalui pembelajaran IPA terpadu, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula bersal dari bahasa inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari bahasa latin 'science' yang berarti saya yang tahu. 'Science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja,



walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science<sup>34</sup>.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

#### ***G. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam***

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dari dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.135.

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang mahadahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan di antara keduanya<sup>35</sup>.

#### **G. Nilai-Nilai IPA**

Sekalipun sebagian besar imuan mengatakan bahwa IPA tidak menjangkau nilai-nilai mra; atau etika, juga tidak membahas nilai-nilai keindahan (estetika), tetapi IPA mengandung nilai-nilai tertentu yang berguna bagi masyarakat. Yang dimaksud nilai di sini adalah sesuatu yang dianggap berharga yang terdapat dalam IPA dan menjadi tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>35</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 138.

Nilai-nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA antara lain sebagai berikut:

### **1. Nilai Praktis**

Penerapan dari penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Kemudian dengan teknologi tersebut membantu pula mengembangkan penemuan-penemuan baru yang secara tidak langsung juga bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian, sains mempunyai nilai praktis, yaitu sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: penemuan listrik oleh Faraday diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan<sup>36</sup>.

### **2. Nilai Intelektual**

Metode ilmiah yang digunakan dalam IPA banyak dimanfaatkan manusia untuk memecahkan masalah. Tidak saja masalah-masalah alamiah, tetapi juga masalah-masalah sosial, ekonomi dan sebagainya. Metode ilmiah telah melatih keterampilan, ketekunan, dan melatih mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunaannya. Keberhasilan memecahkan masalah tersebut akan memberikan kepuasan intelektual. Dengan demikian, metode ilmiah telah memberikan kepuasan intelektual, inilah yang dimaksud dengan nilai intelektual.

### **3. Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik**

---

<sup>36</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 139.

IPA mempunyai nilai-nilai sosial-ekonomi-politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-ekonomi-politik internasional.

Sebagai contoh, negara-negara maju seperti USA, Uni Eropa, merasa sadar dan bangga terhadap kemampuan atau potensi bangsanya dalam bidang sosial-politik dan mengklaim diri mereka sebagai negara adidaya. Jepang, dengan kemajuan di bidang teknologi produksi merupakan negara yang memiliki stabilitas tinggi dalam bidang sosial masyarakat maupun ekonomi yang mampu menguasai paksa pasar dunia.

Selain itu, juga Jepang dikenal sebagai negara yang mampu memadukan antara teknologi dengan budaya lokal (tradisi) sehingga budaya tradisi tersebut tetap eksis bahkan dikenal seluruh dunia<sup>37</sup>.

#### **4. Nilai Kependidikan**

Dengan makin berkembangnya IPA dengan teknologi serta diterapkannya psikologi belajar pada pelajaran IPA maka IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai suatu pendidikan. Artinya, pelajaran IPA dan pelajaran lainnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut metode ilmiah.
- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah.

---

<sup>37</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 140.

- c. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, jelas bahwa IPA memiliki nilai-nilai pendidikan karena dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>38</sup>.

## **5. Nilai Keagamaan**

Suatu pandangan yang naif apabila dengan mempelajari IPA akan mengurangi kepercayaan kepada Tuhan. Karena secara empiris orang yang mendalami mempelajari IPA, maka sadarlah dirinya akan adanya kebenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha Pengurnya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari dan menerjemahkan alam, manusia makin sadar akan keterbatasan ilmunya.

Seorang ilmuan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh dogma-dogma agama juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam, sebagai manifestasi kebesaran Tuhan.

## **H. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam IPA**

Walaupun standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA dikembangkan dalam bidang kajian, pada tingkat pelaksanaan guru memiliki keleluasaan dalam membelajarkan peserta didiknya untuk mencapai kompetensi tersebut salah satu contoh yang akan dikembangkan dalam model ini adalah guru dapat mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dekat dan relevan untuk dikemas dalam satu tema dan disajikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu. Yang perlu dicatat ialah pemaduan kegiatan dalam

---

<sup>38</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 140

bentuk tema sebaiknya dilakukan pada jenjang kelas yang sama dan masih dalam lingkup IPA<sup>39</sup>.

Manfaat yang dapat dipetik melalui pelaksanaan pembelajaran terpadu antara lain sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan berbagai bidang kajian akan terjadi penghematan waktu, karena ketiga bidang kajian tersebut (energy dan perubahannya, materi dan sifatnya, serta makhluk hidup dan proses kehidupan) dapat dibelajarkan sekaligus. Tumpang tindih materi juga dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna antarkonsep energy dan perubahannya, materi dan sifatnya, serta makhluk hidup dan proses kehidupan.
3. Meningkatkan taraf dan kecakapan berpikir peserta didik, karena peserta didik dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih luas dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran.
4. Pembelajaran terpadu menyajikan penerapan tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman konsep dan kepemilikan kompetensi IPA.
5. Motivasi belajar peserta didik dapat diperbaiki dan ditingkatkan.
6. Pembelajaran terpadu membantu menciptakan struktur kognitif yang dapat menjembatani antara pengetahuan awal peserta didik dengan pengalaman belajar yang terkait, sehingga pemahaman menjadi lebih terorganisasi dan mendalam, dan memudahkan memahami hubungan materi IPA dari satu konteks ke konteks yang lainnya.

---

<sup>39</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 157.

7. Akan terjadi peningkatan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna<sup>40</sup>.

Di samping manfaat yang dikemukakan itu, model pembelajaran IPA terpadu juga memiliki kelemahan. Perlu disadari bahwa sebenarnya tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk semua konsep, oleh karena itu model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang akan diajarkan. Begitu pula dengan pembelajaran terpadu dalam IPA memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut ini:

- a. **Aspek guru:** Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu dalam IPA akan sulit terwujud.
- b. **Aspek peserta didik:** Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan

---

<sup>40</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 158.

menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki maka penerapan model terpadu ini sangat sulit dilaksanakan<sup>41</sup>.

- c. **Aspek sarana dan sumber pembelajaran:** Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- d. **Aspek kurikulum:** Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- e. **Aspek penilaian:** Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.
- f. **Suasana pembelajaran:** Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan beberapa bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan

---

<sup>41</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 158.



tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

Sekalipun pembelajaran terpadu mengandung beberapa kelemahan selain keunggulannya, sebagai sebuah bentuk inovasi dalam implementasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar perlu dikembangkan lebih lanjut. Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan di atas, perlu dibahas bersama antara guru bidang kajian terkait dengan sikap terbuka. Semuanya ini ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran IPA<sup>42</sup>.

---

<sup>42</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 159.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran IPA terpadu di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

##### ***B. Focus Penelitian***

Focus dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran IPA terpadu kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa.

##### ***C. Tempat penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Barombong, Jln. Poros Barombong, tepatnya di daerah Kabupaten Gowa, Tangngala', Sulawesi Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

##### ***D. Instrumen penelitian***

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data yang bentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya untuk pengambilan data tentang bagaimana sekolah utamanya guru dalam

menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA. Wawancara dilakukan pada 3 guru mata pelajaran IPA dan kepala sekolah<sup>43</sup>. Pedoman wawancara tersebut dibuat berdasarkan bimbingan langsung oleh dosen pembimbing, adapun format wawancara yang digunakan bisa dilihat pada lampiran-lampiran dalam skripsi ini.

2. Dokumentasi untuk melihat sarana dana prasarana yang tersedia di sekolah khususnya hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, berupa laboratorium, ruang kelas, perpustakaan dan lain-lain. Dokumentasi ini dapat berupa gambar atau foto-foto yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang bisa dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan penelitian.
3. Observasi, dilakukan untuk melihat keadaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, proses belajar mengajar serta hal-hal yang ada hubungannya dengan materi pembahasan skripsi ini, dengan melakukan pencatatan akan data-data yang dibutuhkan. Format yang digunakan peneliti yakni secara langsung mengamati peristiwa atau hal-hal yang ada hubungannya dengan materi pembahasan skripsi ini. Adapun format skripsi ini dapat dilihat pada lampiran-lampiran dalam skripsi ini.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 317.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah guru mata pelajaran IPA yang terdiri dari 3 orang guru, dimana salah satu dari mereka sekaligus bertugas sebagai tim pengembang kurikulum di sekolah tersebut.

### **F. Prosedur penelitian**

Tahapan penelitian merupakan salah satu rencana tentang cara pengumpulan data dan analisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi dengan tujuannya. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

#### **1. Tahapan persiapan**

Tahapan ini beberapa hal yang dilakukan yaitu rencana penelitian, rencana penyusunan proposal untuk diseminarkan, setelah itu membuat surat izin penelitian untuk ditujukan kepada lokasi penelitian

#### **2. Tahap pengumpulan data**

Tahap ini hal yang dilakukan adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana gambaran penerapan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) tentang model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

#### **3. Tahap pengolahan data**

Tahap ini data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berupa daftar pertanyaan diperiksa kembali selanjutnya diolah kembali demi validnya data.

#### 4. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan serta saran-saran yang bisa di rekomendasikan baik untuk sekolah maupun daerah tempat penelitian tersebut dilakukan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dalam bentuk rekaman audio, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan untuk pembahasan skripsi. Adapun keabsahan data yang diperoleh dinyatakan sah karena data tersebut langsung diperoleh dari sumber data yang memang sudah berpengalaman dibidangnya, khususnya dalam implementasi kurikulum yang dikembangkan pada sekolah tersebut, serta guru-guru yang memang sudah menerapkan pembelajaran terpadu sejak diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kesulitan pada pembelajaran IPA terpadu di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa, dimana data tersebut diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil wawancara (terlampir) berupa pertanyaan terbuka tentang kesulitan pembelajaran terpadu terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa. Pada bagian ini disajikan hasil wawancara yang telah diisi oleh guru mata pelajaran IPA SMPN 2 Barombong mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA terpadu terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

#### **1. Gambaran Penerapan KTSP di SMPN 2 Barombong**

Hasil wawancara (terlampir) terhadap guru-guru IPA yang ada di SMPN 2 Barombong, diperoleh informasi bahwa sekolah ini didirikan pada tahun 2007 dimana kurikulum tingkat satuan pendidikan diberlakukan saat itu juga, dengan kurikulum yang dikembangkan sendiri bersama-sama dengan tim pengembangnya yang berjumlah 6 orang, dimana masing-masing memiliki tugas merancang dan merevisi kurikulum setiap tahunnya. Implementasi kurikulum, guru-guru di sekolah ini mendapat pelatihan

husus, dalam hal ini disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang pelaksanaannya tentu tidak lepas oleh Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten tersebut. Meski demikian guru-guru belum sepenuhnya mengetahui tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, dan tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan, memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Tiga standar dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Penilaian Pendidikan, dan Standar Proses merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Acuan tersebut merupakan mutlak dilaksanakan pada semua Satuan Pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Barombong kabupaten Gowa.

### **a. Kalender pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah. Begitu pun di SMPN 2 Barombong ini menyusun pengaturan waktu kegiatan pembelajarannya selama satu tahun ke depan yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya.

### **b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru biasa mengembangkannya menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya. Pengembangan silabus merupakan salah satu unsur dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengembangan silabus



yang dilakukan guru di sekolah merupakan penjabaran dari pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penjabaran silabus minimal berisikan komponen-komponen berikut: apa yang akan dibelajarkan, bagaimana cara membelajarkannya dan bagaimana cara memenuhi target pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian telah dijelaskan bahwa guru IPA SMPN 2 Barombong melakukan pengembangan silabus, pengembangan silabus dilakukan oleh guru IPA SMPN 2 Barombong yakni dengan team dengan mengacu pada silabus yang didapatkan pada saat pelatihan. Penyusunan yang dilakukan oleh guru IPA menemukan beragam kesulitan seperti menjabarkan indicator hasil belajar berdasarkan kompetensi dasar dan cara pembelajarannya tidak dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, sehingga pengembangan silabus yang tidak dilakukan dengan team adalah merupakan salah satu factor yang menghambat guru IPA SMPN 2 Barombong dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kesulitan guru IPA SMPN 2 Barombong dalam menjabarkan indicator dan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik merupakan sesuatu yang cukup menghambat penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari pemaparan tersebut sehingga dikatakan bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya mengetahui tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **c. Program Tahunan**

Program tahunan pada sekolah ini adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif. Program tahunan yang ada di SMPN 2 Barombong ini merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Program tahunan pada SMPN 2 Barombong ini memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Dimana sekolah ini menyusun program tahunannya dengan banyak memperhatikan berbagai aspek di sekitarnya.

## **2. Kesulitan penerapan pembelajaran IPA terpadu di SMPN 2 Barombong**

Hasil wawancara (terlampir) terhadap guru-guru di SMPN 2 Barombong, diperoleh informasi bahwa dalam penerapan pembelajaran terpadu mengalami kesulitan. Dimana IPA terpadu merupakan model

pembelajaran yang mencoba memadukan antara mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi. Inilah yang menjadi kesulitan, pendidik yang latar belakang dari bidang tertentu, misalnya salah satu responden dalam hal ini guru IPA di sekolah tersebut yang latar belakang dari jurusan pendidikan Biologi, tentunya agak sulit ketika harus mengajarkan di luar dari bidang biologi, seperti fisika ataupun kimia. Juga dalam pembuatan RPP, dimana setiap guru wajib membuatnya sebelum memasuki kelas, ini juga perlu mendapat perhatian yang lebih, penguasaan materi yang mendalam, karena setiap tahunnya tentu RPP yang dibuat itu pasti ada peningkatan, pemetaan materi yang jelas sehingga RPP yang dihasilkan itu sudah dalam bentuk terpadu.

Pembelajaran terpadu di sekolah ini, tentunya banyak yang menjadi penunjang keberhasilannya, terutama sumber-sumber belajar, media-media pembelajaran khususnya pada IPA ini, tentu laboratorium juga sangat menunjang, namun laboratorium yang terdapat di sekolah ini belum memadai untuk menunjang keterlaksanaan praktek dengan baik, tapi karena sekolah belum mampu melengkapi itu semua, jadi untuk sementara di gunakan dengan begitu-begitu saja, juga disini masih banyak guru yang belum tahu betul dalam mengoperasikan alat-alat laboratorium tersebut.

Fasilitas berupa sarana dan prasarana belajar adalah salah satu komponen terpenting dalam proses pendidikan, sehingga terpenuhinya komponen ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah salah satu sistem kurikulum yang telah diberlakukan pada tahun 2006 sehingga sebuah

tantangan bagi pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam mempersiapkan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan jawaban guru maka diketahui fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Table 1.1 Fasilitas dan sumber Belajar yang dimiliki oleh Sekolah

Nama Sekolah	Prasarana	Sarana
SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa	Ruang Kelas	Kursi Meja Papan Tulis
	Laboratorium	Kursi Meja Lemari alat Media gambar Almari Bahan Papan Tulis
	Perpustakaan	Rak buku Kursi Meja Buku bacaan
	Ruang Komputer	Computer Kursi Meja computer Lemari alat
	Ruang Guru	

	Ruang pengawai	
	Aula	Kursi
		Lemari
	Wc	Meja
	Kantin	
		Meja
		Kursi
		Computer
		Print
		Lemari
		Kursi
		Meja pertemuan

Kurangnya tenaga guru di sekolah ini tentunya sangat pun menjadi kendala bagi sekolah ini untuk mengembangkan potensinya. Kurangnya tenaga pendidik membuat sekolah banyak guru bantu, sehingga dana yang tersalur habis untuk upah mereka, sehingga untuk menambah atau meningkatkan fasilitas sekolah belum ada. Dan masih kurangnya penyalur buku-buku terkait yang ada di sekolah ini sehingga buku-buku atau referensi masih itu-itu saja setiap tahunnya sampai sekarang.

## **B. *Pembahasan***

Hasil temuan di lapangan sebagaimana diungkapkan pada hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dalam hal ini guru, tentang IPA Terpadu cukup baik, hal ini dikarenakan pada umumnya responden telah mendapatkan informasi dan pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang pembelajaran IPA Terpadu. Namun dari hasil wawancara (terlampir) diperoleh informasi bahwa para guru IPA masih membutuhkan pelatihan tentang pembelajaran IPA Terpadu secara kontinu dan komprehensif, karena mereka merasa pengetahuannya tentang pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu masih minim.

Melakukan sesuatu yang baru atau inovasi tentunya tidak mudah untuk dilaksanakan, begitu pula dengan pembelajaran IPA Terpadu yang diharuskan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di sekolah tingkat SMP sesuai dengan peraturan menteri yang dikeluarkan tahun 2006. Pembelajaran ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan dan menaikkan mutu pendidikan di Indonesia umumnya, namun ternyata dalam pelaksanaannya pelaku pendidikan menemukan beberapa kendala yang menghambat terwujudnya proses penerapan pembelajaran IPA terpadu ini, sehingga tidak dapat berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya telah ditemukan 9 kendala umum yang dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran IPA Terpadu di sekolah. Kendala-kendala tersebut adalah; kurang lengkapnya sarana belajar seperti laboratorium, rendahnya motivasi belajar siswa, kurang cukup tersedianya

bukupelajaran yang menunjang proses belajar mengajar (PBM), kompetensi guru yang kurang memadai, rasio siswaperkelas yang melebihi kapasitas, kuantitas guru masih kurang, alokasi waktu yang tidak efektif, kesukaran guru dalam mengaitkan konsep, dan berkurangnya beban jampelajaran yang diemban guru-guru yang tercakupkedalam bidang kajian IPA. Dari hasil penelitian ini ditemukan kurangnya ruang kelas, sehingga laboratorium menjadi ruang kelas belajar yang seharusnya digunakan untuk praktek, kurang cukup tersedianya bukupelajaran yang menunjang proses belajar mengajar (PBM), rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa yang sangat rendah di sekolah merupakan kendala dengan persentase terbesar dalam implementasi pembelajaran IPA Terpadu, begitu pun yang terlihat di SMPN 2 Barombong ini. Sebagus dan sebaik apapun rancangan suatu kurikulum, namun jika tidak diiringi oleh motivasi belajar yang tinggi, maka tujuan pendidikan akan sangat sulit dicapai. Kurangnya motivasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru kurang dapat menarik minat siswa, dan guru jarang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa tidak menemukan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Selain itu terdapat factor-faktor internal lainnya menyangkut kehidupan pribadi siswa.

Salah satu aspek yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran terpadu ini, ketika kita melihat dari aspek guru itu sendiri sebagai penunjang utama pendidikan, harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan

berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu dalam IPA akan sulit terwujud. Namun yang terlihat di sekolah ini, tidak adanya fasilitas untuk guru lebih mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Penelitian sebelumnya diperoleh informasi bahwa kompetensi guru yang kurang memadai pun ikut mewarnai terkendalanya pembelajaran IPA Terpadu, seperti yang terlihat di SMPN 2 Barombong ini. Tidak adanya fasilitas untuk memudahkan guru mendapatkan informasi terkait materi yang akan diajarkannya, membuat kompetensi guru kurang memadai. Di samping itu berdasarkan penelitian sebelumnya faktanya hampir semua guru mengeluhkan sulitnya pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu, begitu pula dari hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, ternyata guru di sekolah ini juga mengeluhkan hal yang serupa, di karenakan latar belakang guru yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut guru-guru diuntut untuk memepelajari kembali ilmu yang bukan bidangnya, bukannya tidak bisa, tetapi pastinya hasilnya tidak akan optimal. Jika IPA Terpadu diajarkan oleh guru tunggal, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan



tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

Guru yang tercakup kedalam bidang kajian IPA merasa berkurangnya jam pelajarannya, dikarenakan tidak setiap semester ada pelajaran fisika, biologi di tiap tingkatan kelas. Dengan beberapa kendala seperti yang diuraikan di atas, sebagian besar guru-guru SMP negeri di Kabupaten Gowa, kembali mengajar seperti sebelumnya, yaitu berdasarkan disiplin ilmu masing-masing. Guru fisika tetap mengajar fisika dan guru biologi tetap mengajar biologi. Akan tetapi di beberapa sekolah masih ada guru-guru yang mengajar semua pelajaran IPA atau guru dengan bidang studi biologi mengajar biologi dan kimia, demikian juga untuk guru fisika mengajar fisika dan biologi, atau sebaliknya termasuk di SMPN 2 Barombong ini.

Teorinya pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran secara berkaitan atau terpadu baik intra maupun antar mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Salah satu kunci pembelajaran terpadu yang terdiri atas beberapa bidang kajian adalah menyediakan lingkungan belajar yang menempatkan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang dapat menghubungkan atau

mengaitkan konsep-konsep dari berbagai bidang kajian. Pengertian terpadu di sini mengandung makna menghubungkan IPA dengan berbagai bidang kajian, lintas bidang kajian IPA adalah mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu seperti makhluk hidup dan proses kehidupan, energy dan perubahannya, materi dan sifatnya, geologi dan astronomi.

Hasil penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa sekolah ini belum menyediakan lingkungan belajar yang dapat menghubungkan dan mengaitkan konsep-konsep dari berbagai bidang kajian khususnya dalam bidang IPA yang memadukan antara fisika, kimia, dan biologi. Seperti misalnya pada saat pembelajaran biologi tentu ada satu bab mata pelajaran yang harus melibatkan langsung peserta didik dengan lingkungan nyatanya, inilah yang seharusnya diterapkan di sekolah ini, yaitu perlu adanya taman di luar lingkungan sekolah sebagai wadah atau media pembelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran biologi, agar peserta didik merasa lebih menyatu dengan alam kehidupannya, seperti yang diuraikan pada pengertian biologi itu sendiri yakni ilmu yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan lingkungannya.

Kemudian ketika dilihat dari aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran, dimana pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menungjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Barombong cukup menghambat implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ). Prasarana berupa perpustakaan terdapat 1 buah yang sarana berupa buku pelajaran khususnya buku IPA yang berbasis KTSP belum memadai bila dibandingkan jumlah siswa yang ada di SMPN 2 Barombong. Belum memadainya buku pedoman tersebut diakibatkan oleh masih terbatasnya stok buku-buku IPA berbasis KTSP yang telah terbit. Prasarana Laboratorium yang digunakan sebagai tempat praktek terhadap teori-teori yang didapatkan dikelas tergolong baik dan layak pakai untuk praktikum, namun sarana dalam laboratorium masih terbatas ini dapat kita lihat dari inventaris laboratorium yang masih terbatas jumlahnya seperti larutan-larutan yang digunakan sebagai bahan pengawet serta alat-alat laboratorium yang menunjang proses praktikum.

Kurangnya buku-buku terkait yang ada di perpustakaan sekolah, referensinya dari tahun ke tahun tidak berubah, tidak adanya fasilitas internet yang dapat mempermudah guru mengakses informasi terkait dengan materi ajarnya. Inilah mungkin juga yang harus lebih diperhatikan bagi pihak sekolah, agar bisa bersama-sama membangun sekolah ini untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya, bagaimana agar sekolah mengusahakan pengadaan wifi, agar memudahkan guru dan juga siswa mengakses atau mendapatkan informasi mengenai apa yang akan diajarkan.

Pemaparan hasil penelitian di atas telah tergambarkan secara kualitatif tentang bagaimana gambaran penerapan kurikulum di SMPN 2 Barombong

Kabupaten Gowa, kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam pengajaran IPA terpadu terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan bagaimana solusi terhadap kendala-kendala yang ada.

Berdasarkan pembahasan di atas, guru lah yang menjadi penunjang utama terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Guru dalam hal ini harus tahu betul tanggung jawab dan tugas yang diembannya, tentu dalam hal ini ketika itu semua disadari dengan baik, baru lah guru tersebut layak disebut sebagai guru yang professional. Juga perlu disadari bahwa sebenarnya tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk semua konsep, oleh karena itu model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang akan diajarkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa belum terlaksana dengan baik, dikarenakan belum semua guru-guru mengetahui betul apa itu KTSP.
2. Dalam penerapan pembelajaran terpadu, khususnya guru-guru IPA mengalami kesulitan di dalam proses belajar mengajar.
3. Sarana dan prasarana belajar di sekolah khususnya buku-buku yang ada di perpustakaan terutama buku yang terkait IPA dan Laboratorium belum memadai.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Saran yang dapat saya sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada sekolah agar lebih memperhatikan kebutuhan guru-gurunya, seperti buku-buku rujukan IPA yang sangat perlu ditambah, fasilitas layanan internet bagi guru yang perlu diadakan. Tentu ini juga merupakan pengharapan bagi kami kepada pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan khususnya, agar lebih memperhatikan lagi sekolah-sekolah yang betul-betul membutuhkan bantuan.
2. Diharapkan kepada guru IPA di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa agar dapat terus meningkatkan pemahamannya tentang IPA Terpadu agar

pengimplementasian IPA Terpadu dapat dilakukan dengan baik, serta lebih meningkatkan lagi kinerja serta kerjasama antarguru, khususnya antarguru mata pelajaran terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Cet. VI; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Dalam UU Sisdiknas*, Cet. IV; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Baharuddin dan Eza Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kurniawan, Deni. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." Kumpulan Makalah Artikel 01, no. 01 (2012): h. 2-21.
- Lely, Halimah. "Pengembangan Model Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa* 01, no. 19 (2003): h. 5-11.
- Listyawati, Muji. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>. (2012).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nuchiyah, Nunu. "Pelatihan Guru-Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Melalui Pendekatan Model Tematik". *Jurnal, Pendidikan Dasar* . no. 08 (2007): h. 1-25.
- Qadir Gassing, Prof. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar. Alauddin Press, 2008.
- Rosa, Diana, "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared dengan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Senter Plastik." *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa* 01, no. 01 (2013): h. 47-53.

- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ: Desain, Pengembangan dan Implementasi*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soewarno. "Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa* 01.no. 01(2013): h. 1-15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, 2012
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta, 2010
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Triwiyanto, Teguh. 2010. *Profil Pelaksanaan Jaringan KTSP SMA*. Artikel-jurnal-ilmu pendidikan-fip-2010-Teguh-Triwiyanto.
- Prasetyo, Zuhdan. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreatifitas Serta Menerapkan konsep ilmiah Peserta Didik SMP." *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa* 01.no. 01(2013): h. 1-4.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. "Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu SMP/Mts." [http://118.98.213.22/aridata\\_web/puskur/050\\_Model\\_IPA\\_Trpd.pdf](http://118.98.213.22/aridata_web/puskur/050_Model_IPA_Trpd.pdf).





Asrianti Kahar di lahirkan di sebuah desa yang bernama Panciro pada tanggal 22 Juni 1992. Anak peertama dari empat bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Kaharuddin dengan Syamsiah. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri Bontopajja dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2006, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studi kejenjang S1 dengan mengambil Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2013 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*LAMPİRAN*

---

### **Pedoman wawancara**

1. Sekolah ini didirikan pada tahun berapa ?
2. Kapan Kurikulum tingkat satuan pendidikan mulai diterapkan disekolah ini ?
3. Apakah sekolah sudah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sendiri?
4. Apakah ada tim pengembang KTSP di sekolah ? Apa saja tugasnya?
5. Apakah dalam implementasinya, ada pelatihan khusus yg diberikan kepada guru di sekolah ini?
6. Apakah sekolah dilengkapi oleh laboratorium ?
7. Selain laboratorium, apakah juga ada media pembelajaran lain di luar (lingkungan)?
8. Apakah alat – alat laboratorium telah memadai ?
9. Apakah setiap guru membuat RPP?
10. Bagaimana pembuatan RPP model pemebelajaran IPA terpadu ini?
11. Bagaimana guru mengevaluasi model pembelajaran tersebut?
12. Sejauh penerapannya, apakah model keterpaduan ini berhasil atau tidak di sekolah ini?
13. Sejauh mana keberhasilan kurikulum dengan model keterpaduan ini, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

14. Bagaimana teknik guru dalam menerapkan KTSP model IPA terpadu ini, apakah dalam pengajarannya langsung dihadapi oleh satu guru bidang studi, atau ada metode lain?
15. Jika menerapkan metode lain, metode apa dan pelaksanaannya bagaimana?
16. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dirasakan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?
17. Bagaimana sekolah menghadapi hambatan-hambatan tersebut? Atau mungkin didiamkan saja sampai dinas pendidikan mengeluarkan ajaran baru atau kurikulum baru?
18. Apakah sebelum menerapkan KTSP model terpadu ini, ada pelatihan khusus bagi guru yang bersangkutan atau yg bertanggung jawab di bidang pengajaran IPA?
19. Apakah pelatihan tersebut dilaksanakan secara bersamaan oleh Dinas atau sekolah ini yang melatih guru-gurunya sendiri?
20. Jika dilaksanakan oleh dinas, apakah model-model yang telah diberikan telah diterapkan langsung di sekolah?
21. Model-model pembelajaran apa saja yang diberikan pada saat pelatihan?
22. Sebagaimana yang kita ketahui, IPA terpadu itu merupakan rangkuman dari berbagai bidang kajian ilmu (fisika, kimia, biologi), apakah dalam penerapannya tidak merasa sulit, sedang kita ketahui sebagian besar guru berasal dari satu bidang kajian ilmu?
23. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan dalam proses belajar mengajar?

**HASIL WAWANCARA GURU  
DI SMPN 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

**Identitas Responden**

Nama : Drs. Rustam Efendi

Jenis Kelamin : ☒ laki – laki ☐ Perempuan

Umur : 47 Th

Pangkat/ Golongan : Pembina, iv/a

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

**P:** Sekolah ini didirikan pada tahun berapa?

**R1:** Pada tahun 2007,

**P:** Kapan KTSP mulai diterapkan di sekolah ini?

**R1:** Sejak didirikannya sekolah ini, pada tahun 2007,

**P:** Apakah sekolah sudah memiliki KTSP yang dikembangkan sendiri?

**R1:** Sudah di kembangkan sendiri,

**P :** Apakah ada Tim pengembang KTSP di sekolah ini?

**R1:** Ada tim khusus, berjumlah 6 orang

**P:** Tugasnya apa saja?

**R1:** Merancang, merevisi kurikulum setiap tahunnya

**P:** Apakah dalam implementasinya, ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru di sekolah ini?

**R1:** Ada, yang disebut dengan MGMP, pelatihan khusus untuk kurikulum. Begitupun nantinya untuk menyambut kurikulum 2013, yang setiap tahun direvisi.

**P:** Apakah sekolah dilengkapi oleh laboratorium?

**R1:** Ada,

**P:** Selain laboratorium di dalam sekolah, apakah juga ada media pembelajaran lain?

**R1:** Ada, yang disebut dengan Punggawa'Demba (Laboratorium Komputer), dimana ini merupakan program pemerintah Kabupaten Gowa.

**P:** Apakah alat-alat laboratorium telah memadai?

**R1:** Belum memadai, tetapi cukup memadai.

**P:** Apakah setiap guru membuat RPP?

**R1:** Iya, itu merupakan kewajiban,

**P:** Bagaimana pembuatan RPP dengan model IPA terpadu tersebut?

**R1:** Pemetaan materi, dengan melalui MGMP sekolah, jadi hasilnya RPP yang sudah dipadukan,

**P:** Bagaimana guru mengevaluasi model pembelajaran tersebut?

**R1:** cara mengevaluasi adalah dengan melihat hasil dari pada hasil belajar siswa, setiap ulangan harian, usai pembelajaran selalu ada kuiz, kemudian resume diri.

**P:** Sejauh penerapannya, apakah model keterpaduan ini berhasil atau tidak di sekolah ini?

**R1:** sampai sekarang ini kami lihat berhasil, bahkan dengan model pembelajaran yang dipadukan ini sangat efektif, yaitu anak-anak tidak terlalu dibebani dalam mata pelajarannya, seperti halnya biologi-fisika, jadi dalam mereka memandangnya ada keterkaitan didalamnya.

**P:** Sejauh mana keberhasilan kurikulum dengan model keterpaduan ini, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

**R1:** sekarang ini, dari tingkat keberhasilan kelulusan kami, jika dilihat dari hasil UAN pada IPA khususnya, itu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

**P:** Bagaimana teknik guru dalam menerapkan KTSP model IPA terpadu ini, apakah dalam pengajarannya langsung dihadapi oleh satu guru bidang studi, atau ada metode lain?

**R1:** kami masih menerapkan guru sendiri (guru tunggal), kami tidak menerapkan team teaching, karena mengingat jam pelajaran, yang tidak layak 2 jam pelajaran untuk 2 orang guru. Jadi latar belakang gurunya, umpamanya biologi maka dalam MGMP sekolah dia harus sama-sama belajar dengan guru yang dari latar belakang fisika misalnya dan atau guru dari latar belakang ilmu lain yang merasa kita membutuhkan bantuannya.

**P:** Jika menerapkan metode lain, metode apa dan pelaksanaannya bagaimana?

**R1:** Yang kita paling terapkan di sini adalah, bagaimana anak-anak bias mandiri, belajar sendiri, mencari informasi di luar, istilahnya tugas terstruktur. Dengan kita berpedoman pada KTSP, dimana dalam KTSP pada kegiatan belajar

mengajar keaktifan siswa 90%, sedang guru 10%, karena guru bertugas sebagai fasilitator.

**P:** Hambatan-hambatan apa sajakah yang dirasakan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?

**R1:** Hambatan-hambatan yang kami alami, sumber belajar yang ada di sekolah ini masih sangat kurang, belum adanya perpustakaan khusus yang ada di desa, yang dekat dengan sekolah kami, minimal diadakan perpustakaan di kantor camat. Karena kami di sekolah ini dari jumlah siswa dengan sumber yang tersedia itu tidak mencukupi.

**P:** Bagaimana sekolah menghadapi hambatan-hambatan tersebut? Atau mungkin didiamkan saja sampai dinas pendidikan mengeluarkan ajaran baru atau kurikulum baru?

**R1:** oh tidak, kita usahakan bagaimana kita mendapatkan sumber itu atau memperbanyak sumber, kami di sini, karena tidak ada selain selain menggunakan dana BOS dalam artian yang dicairkan. Kita juga guru-guru bekerja sama dalam menambah sumber belajar dari luar, dengan saling bertukar sumber, dengan kebersamaan, jadi kita tidak hanya mengandalkan dari pemerintah saja.

**P:** Apakah sebelum menerapkan KTSP model terpadu ini, ada pelatihan khusus bagi guru yang bersangkutan atau yg bertanggung jawab di bidang pengajaran IPA?

**R1:** ada, pelatihan untuk guru mata pelajaran, pelajaran mandiri dan terpadu yang dilakukan.



**P:** Apakah pelatihan tersebut dilaksanakan secara bersamaan oleh Dinas atau sekolah ini yang melatih guru-gurunya sendiri?

**R1:** dilaksanakan bersama-sama oleh LPMP (Dinas).

**P:** Jika dilaksanakan oleh dinas, apakah model-model yang telah diberikan telah diterapkan langsung di sekolah?

**R1:** iya, sepertinya begitu, karena kita mengambil sumber metode dari LMPM yang kemudian langsung diterapkan di sekolah.

**P:** Model-model pembelajaran apa saja yang diberikan pada saat pelatihan?

**R1:** Kooperatif, dan yang paling sering digunakan oleh kami di sekolah ini adalah metode Jig Saw.

**P:** Sebagaimana yang kita ketahui, IPA terpadu itu merupakan rangkuman dari berbagai bidang kajian ilmu (fisika, kimia, biologi), apakah dalam penerapannya tidak merasa sulit, sedang kita ketahui sebagian besar guru berasal dari satu bidang kajian ilmu?

**R1:** Kesulitan, sebenarnya ada tapi yaa itulah kita usahakan yang namanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah. Jadi, sebelum masuk ke kelas untuk mengajarkan materi yang akan diajarkan nantinya, dibicarakan dulu. Dengan belajar bersama teman.

**P1:** Kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan dalam proses belajar mengajar?

**R1:** kesulitan dalam hal mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran.

### **Identitas Responden**

Nama : Wahyuniar Basir, S.Pd

Jenis Kelamin : ☐ laki – laki ☒ Perempuan

Umur : 28 Th

Pangkat/ Golongan : PenataMuda, III/a

Jabatan : Wali Kelas VII B

**P:** Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran IPA terpadu di sekolah ini?

**R2:** Menurut saya IPA terpadu, untuk diterima siswa di kelas itu bagus. Tetapi bagi kami guru IPA yang berasal dari bidang atau jurusan tertentu, tentu merasa sulit, karena terdapat beberapa bidang ilmu yang dipadukan seperti fisika-biologi.

**P:** Apakah anda merasa sulit dalam menerapkan pembelajaran terpadu, IPA khususnya?

**R2:** Kalau dibilang sulit, iya saya pribadi merasa sulit, tetapi sebagai seorang guru tidak boleh mengatakan demikian, karena itulah tuntutan kita sebagai seorang guru yang mau dianggap profesional.

**P:** Jika merasa sulit, dimana letak kesulitannya?

**R2:** Saya merasa sulit, ketika saya harus mengajarkan mata pelajaran yang berbeda dari latar belakang bidang saya. Saya kan berasal dari jurusan biologi, ketika saya harus menghadapi materi fisika yang harus diajarkan, disitu saya kewalahan.

**P:** Bagaimana sekolah menghadapi kendala demikian?

**R2:** Sebenarnya di sekolah ini ada yang namanya forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), inilah jalan sekolah menghadapinya. Di dalam forum tersebut terjadi kerjasama antarguru mata pelajaran, yang saling bertukar materi ajar, artinya saling mengajar teman, ketika di dalam mengajarkan materi pembelajaran yang dihadapinya.

**P:** Bagaimana teknik guru dalam menerapkan KTSP model IPA terpadu ini, apakah dalam pengajarannya langsung dihadapi oleh satu guru bidang studi, atau ada metode lain?

**R2:** Sampai pada saat ini, masih dihadapi oleh guru tunggal.

**P:** Apakah anda sendiri pernah ikut pelatihan tentang KTSP, dengan pembelajran terpadu pada mata pelajaran IPA khususnya, sebagai seorang guru IPA?

**R2:** Iya, saya pernah ikut pelatihan, tatapi waktunya hanya sebentar.

**P:** Menurut anda, apakah yang perlu diadakan lagi kedepannya pada sekolah ini untuk lebih baik lagi?

**R2:** Sekolah ini, menurut saya perlu menambah adanya fasilitas yang memungkinkan kita para guru lebih mudah mendapatkan informasi mengenai materi yang akan diajarkan, buku-buku paket yang harus diperbanyak lagi, terutama pada mata pelajaran IPA.

**P:** Apakah sekolah ini, sudah ada layanan internet yang mampu memudahkan guru, dan komponen sekolah lainnya untuk dapat mengakses informasi lebih cepat?

**R2:** Belum ada.

## Identitas Responden

Nama : Muh. Ishak A Paramma

Jenis Kelamin : ☒ laki – laki ☐ Perempuan

Umur : 37 Th

Pangkat/ Golongan : -

Jabatan : -.

**P:** Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran IPA terpadu di sekolah ini?

**R3:** Pembelajaran IPA terpadu di sekolah ini, sepenuhnya pembelajaran dipadukan.

**P:** Apakah anda merasa sulit dalam menerapkan pembelajaran terpadu, IPA khususnya?

**R3:** Kesulitan tentu ada, tetapi untuk guru dan tentunya pihak sekolah tentunya harus mencari jalan keluar untuk masalah yang dihadapi.

**P:** Bagaimana sekolah menghadapi kendala demikian?

**R3:** Dengan diadakannya forum MGMP.

**P:** Bagaimana teknik guru dalam menerapkan KTSP model IPA terpadu ini, apakah dalam pengajarannya langsung dihadapi oleh satu guru bidang studi, atau ada metode lain?

**R3:** Dalam proses pembelajarannya, dihadapi oleh guru tunggal.

**P:** Apakah anda sendiri pernah ikut pelatihan tentang KTSP, dengan pembelajran terpadu pada mata pelajaran IPA khususnya, sebagai seorang guru IPA?

**R3:** Iya.

**P:** Menurut anda, apakah yang perlu diadakan lagi kedepannya pada sekolah ini untuk lebih baik lagi?

**R3:** Saya rasa, masih banyak yang perlu dibenahi ya kedepannya, seperti stok buku-buku yang ada di perpustakaan itu masih sangat kurang dari yang dibutuhkan, sekiranya ini mendapatkan perhatian serius bagi pemerintah, dan mungkin baiknya perlu diadakan perpustakaan desa, atau minimal perpustakaan di kantor camat, mengingat sekolah ini begitu dekat dengan kantor camat, agar kami bias berkunjung untuk mendapatka sumber baru dari tempat terdekat.

**P:** Apakah sekolah ini, sudah ada layanan internet yang mampu memudahkan guru, dan komponen sekolah lainnya untuk dapat mengakses informasi lebih cepat?

**R3:** Belum ada, dan itu saya rasa sangat perlu untuk diadakan demi kelancaran proses belajar mengajar lagi kedepannya.

## LEMBAR OBSERVASI

No	Sarana dan prasarana	Ada/Tidak
1	Ruangan kepala sekolah	Ada
2	Ruangan guru	Ada
3	Ruangan kurikulum	Ada
4	Ruangan tata usaha	Ada
5	Ruangan kelas	Ada
6	Perpustakaan	Ada, belum memadai
7	Laboratorium	Ada, belum memadai
8	Laboratorium komputer	Ada
9	Lapangan	Ada
10	Koperasi	Ada
11	Musollah	Ada
12	Wc	Ada
13	Kantin	Ada













**KALENDER KEGIATAN**  
**SMP NEGERI 2 BAROMBONG**  
**TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

<b>JULI 2012</b>							<b>JML. HBE</b>	<b>TGL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu	1	8	15	22	29				
Senin	2	9	16	23	30		1	1 – 7	Libur Smt Genap thn pelajr. 2011/2012
Selasa	3	10	17	24	31		1	9-11	MOPDB Kls VII, 2012/2013  Kls VIII & IX, Hari belajar efektif
Rabu	4	11	18	25			-	12- 17	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif.
Kamis	5	12	19	26			1	18-21	Libur awal ramadhan 1433 H/2012 M
Jum'at	6	13	20	27			1	23-28	Pesantren ramadhan 1433 H/2012 M
Sabtu	7	14	21	28			HBE 5	30-31	Libur ramadhan 1433 H/2012 M
<b>AGUSTUS. 2012</b>							<b>JML .HBE</b>	<b>TGL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		5	12	19	26				
Senin		6	13	20	27		1	1-18	Libur ramadhan 1433 H/ 2012 M
Selasa		7	14	21	28		1	19-20	Idul fitri 1 syawal 1433 H/2012 M
Rabu	1	8	15	22	29		1	21-22	Libur idul fitri/ cuti bersama 1433 H
Kamis	2	9	16	23	30		2	23-31	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif

Jum'at	3	10	17	24	31		2		
Sabtu	4	11	18	25			HBE 8		
<b>SEPTEMBER. 2012</b>							<b>JML .HBE</b>	<b>TGL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		2	9	16	23	30			
Senin		3	10	17	24		4	1-29	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Selasa		4	11	18	25		4		
Rabu		5	12	19	26		4		
Kamis		6	13	20	27		4		
Jum'at		7	14	21	28		4		
Sabtu	1	8	15	22	29		HBE 25		
<b>OKTOBER. 2012</b>							<b>JML. HBE</b>	<b>TGL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		7	14	21	28			1-13	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Senin	1	8	15	22	29		4	15-20	Ulangan tengah semester
Selasa	2	9	16	23	30		4	22-25	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Rabu	3	10	17	24	31		4	26-27	Hari raya Idul Adha
Kamis	4	11	18	25			3	29-31	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Jum'at	5	12	19	26			2		
Sabtu	6	13	20	27			HBE 19		



JANUARI. 2013							JML. HBE	TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		6	13	20	27			1-5	Libur Semester ke 1
Senin		7	14	21	28		4	7	Hari pertama sekolah semester ke 2
Selasa	1	8	15	22	29		4	7-31	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Rabu	2	9	16	23	30		4		
Kamis	3	10	17	24	31		4		
Jum'at	4	11	18	25			3		
Sabtu	5	12	19	26			HBE 22		
FEBRUARI 2013							JML. HBE	TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24				
Senin		4	11	18	25		4	1 - 28	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Selasa		5	12	19	26		4		
Rabu		6	13	20	27		4		
Kamis		7	14	21	28		4		
Jum'at	1	8	15	22			4		
Sabtu	2	9	16	23			HBE 24		

MARET. 2013						JML. HBE	TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24			
Senin		4	11	18	25	3	1-9	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Minggu		3	10	17	24			
Senin		4	11	18	25	3	1-9	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Selasa		5	12	19	26	3	11-16	Ulangan tengah semester (UTS)
Rabu		6	13	20	27	3	18-30	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Kamis		7	14	21	28	3		
Jum'at	1	8	15	22	29	4		
Sabtu	2	9	16	23	30	HBE 20		
APRIL. 2013						JML. HBE	TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28			
Senin	1	8	15	22	29	3	1-4	Ujian sekolah (US)
Selasa	2	9	16	23	30	3	5-20	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Rabu	3	10	17	24		2	22-25	UN SMP/MTs (menunggu KepMen)
Kamis	4	11	18	25		2	26-30	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Jum'at	5	12	19	26		4		
Sabtu	6	13	20	27		HBE 18		



MEI. 2013							JML. HBE	TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26				
Senin		6	13	20	27		4	1	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Selasa		7	14	21	28		4	2	Hari pendidikan nasional
Rabu	1	8	15	22	29		5	3-31	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Kamis	2	9	16	23	30		4		
Jum'at	3	10	17	24	31		5		
Sabtu	4	11	18	25			HBE 26		
JUNI.2013							JML. HBE	TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23	30			
Senin		3	10	17	24		2	1-15	Kelas VII, VIII & IX, Hari belajar efektif
Selasa		4	11	18	25		2	17-22	Ulangan kenaikan kelas
Rabu		5	12	19	26		2	24-28	Pengelolaan nilai, penulisan rapor
Kamis		6	13	20	27		2	29	Penyerahan rapor semester ke 2
Jum'at		7	14	21	28		2		
Sabtu	1	8	15	22	29		HBE 13		